



Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Aisyatul Mubarakah¹, Alif Albian²; Andhita Risiko Faristiana³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email; aisyatulmubarkah10@gmail.com, alifalbion22@gmail.com, andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Da'wah is an obligation of every Muslim that must be carried out continuously, which aims ultimately to change human behavior based on the right knowledge and attitude. Starting from the presence of the Prophet Muhammad SAW who was sent to the earth and began his da'wah for the first time. Da'wah activities are often interpreted in a narrow sense. Along with the times, in the 21st century there has been a globalization syndrome. A new taklim assembly known for its success in garnering public attention is Sabilu Tawbah. The Taklim Assembly has a congregation of 2875 members and is recorded up until the beginning of 2022. This research uses descriptive qualitative method. This accomplishment cannot be separated from the duties of a da'i and a taklim assembly supervisor. In Karanggayam Village Srengat District, Blitar Regency, he is Agus Muhammad Iqdam, a youthful preacher and NU leader. Gus Iqdam does more than just preach; he also pays attention to certain elements that are necessary for a da'i to succeed, such as the rhetorical elements of ethos (hikmah), pathos (al-mau'idah hasanah), and logos ('al-Jidal billati hiya ahsan). Which of these three has the greatest impact on a person's level of religiosity?*

Keywords: *Da'wah, Gus Iqdam, strategy*

Abstrak; Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Berawal dari hadirnya baginda Nabi Muhammad SAW yang diutus ke muka bumi dan memulai dakwahnya untuk pertama kali. Kegiatan dakwah seringkali dimaknai dengan pengertian yang sempit. Seiring perkembangan zaman, pada Abad ke-21 ini telah terjadi sindrom globalisasi. Majelis taklim baru yang dikenal karena keberhasilannya dalam mengumpulkan perhatian publik adalah Sabilu Tawbah. Majelis Taklim memiliki jemaat 2875 anggota dan tercatat hingga awal tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pencapaian ini tidak lepas dari tugas seorang da'i dan pengawas majelis taklim. Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, ia adalah Agus Muhammad Iqdam, seorang pendakwah muda dan pemimpin NU. Gus Iqdam melakukan lebih dari sekedar berkhotbah; Dia juga memperhatikan unsur-unsur tertentu yang diperlukan bagi seorang da'i untuk berhasil, seperti unsur-unsur retorik etos (hikmah), pathos (al-mau'idah hasanah), dan logos ('al-Jidal billati hiya ahsan). Manakah dari ketiganya yang memiliki dampak terbesar pada tingkat religiusitas seseorang

Kata Kunci: Dakwah, Gus Iqdam, Strategi

PENDAHULUAN

Secara etimologi strategi bermula dari bahasa Yunani yaitu *stratogos* atau *strategeus* yang kemudian jamaknya menjadi strategi. *Stratogos* memiliki sebuah arti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno berarti perwira negara atau *state officer* dengan memiliki faal yang luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan oleh ilmu pengetahuan atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang atau damai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang menunjukkan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi di lingkungan organisasi berada.

Glueck menyatakan bahwasanya strategi adalah serangkaian dari sebuah rencana yang kemudian disatukan lalu menyeluruh dan terpadu dengan mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan dan lingkungan yang dirancang untuk membenarkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan bisa tercapai melalui sebuah pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Salah satu teknik yang digunakan yaitu dakwah tidak jauh dari masyarakat dan digunakan untuk menyebarkan agama Islam di sana. Untuk memfokuskan kembali tujuan yang kita dakwah dan melakukan perbuatan baik, dakwah adalah proses berkelanjutan yang berhasil dilakukan oleh pembawa dakwah. Ketika kita membahas dakwah, kita tidak dapat memisahkannya dari proses konversi orang ke Islam. Karena Islam disebarluaskan melalui dakwah, dan dakwah dilakukan dalam rangka menyebarkan ajaran Islam, Islam dan dakwah merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan¹.

Kebenaran eksistensi manusiawi seperti yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan, serta potensi realitas banyak masyarakat dari satu masyarakat ke masyarakat lain, harus diakui secara akurat dan tepat dalam konteks teknik dakwah Islam. Di sini penerjemah dakwah harus menyadari kondisi terkini dalam masyarakat dan bagaimana hal berubah pada tingkat budaya dan sosioreligius. Nabi Muhammad SAW menggunakan teknik dakwah ini untuk mengatasi masalah dan keadaan yang dihadapi masyarakat Arab pada saat itu. Rencananya dakwah nabi termasuk memperkuat ikatan antara anggota keluarga dekatnya dan tokoh-tokoh terkemuka yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat, pindah ke Madinah bersama ayahnya Mekah, dan menggunakan cara-cara tanpa kekerasan. (Rafi'udin dan Djaliel, 1997: 78).

¹ Aep Kusnawan, *Napak Tilas Perjalanan Dakwah ke Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009),

Secara umum, dua strategi dapat digunakan strategi islami. Pertama, lihat strategi pertahanan anda dalam hal tujuan itu harus menjadi kenyataan. Kedua, melihat strategi misi dari perspektif pendekatan misi. Dalam penerapannya, kedua strategi tersebut tidak perlu bekerja secara linier tegas tapi saling melengkapi.

Kebijaksanaan dalam berdakwah merupakan cara mendekati pemahaman umat yang benar terhadap ajaran agamanya, yang bertujuan untuk melindungi dan menghormati hak asasi manusia, dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti kesetaraan dan keadilan. Dalam penginjilan, saudara tua yang menyampaikan informasi penginjilan tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan².

Dakwah merupakan proses mensosialisasikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan dakwah tidak dapat dipisahkan menjadi dua dimensi besar, yaitu penyampaian pesan kebenaran atau dimensi kebenaran, yang meliputi penerapan nilai-nilai kebenaran atau dimensi rahmat.

Agama, kebanyakan remaja memilikinya sejak lahir dan hanya itu sifatnya, menurut edisi terakhir. Masalah berikutnya adalah menentukan bagaimana individu muda dapat memaksimalkan potensi mereka. Di masa kecil, semua orang mengadopsi konsep nilai-nilai agama. Apa yang diambil dari masa kanak-kanak tumbuh ketika anak-anak (remaja) memelihara iman, mereka berkembang daripada menerima penghukuman. Dan apa yang dia percaya dan bawa bersamanya sejak kecil adalah persaan dirasakan³. Menurut Piaget, perkembangan kognitif digambarkan pada masa remaja sebagai transisi dari cara pikir konkrit ke cara berpikir yang lebih konkrit relatif⁴

METODE

Dalam penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti, menganalisa dan mendeskripsikan Strategi Dakwah Agus Muhammad Iqdam (Gus iqdam) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u DI Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang metode penelitian berusaha mendeskripsikan suatu topik penelitian berbasis ilmu di lapangan melalui observasi.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.55.

³ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hlm.73.

⁴ Crapps, Robert, W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. (Yogyakarta: Kanisius), 1994. Hlm.24

Metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya berlangsung pada alam (natural environment) (Sigiyono, 2009: 8). Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa perkataan dan perbuatan orang, dan peneliti tidak berusaha menghitung atau menganalisa angka-angka (Afrizal, 2016: 13).

Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden yang pernah mengikuti majelis ta'lim Agus Muhammad Iqdam. Data sekunder, yaitu berupadata yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis dan analisa video Youtube yang berkesinambungan dengan Dakwah bil lisan Agus Muhammad Iqdam (Gus Iqdam). Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agus Muhammad Iqdam lahir 27 September 1994 ini merupakan seorang da'i muda yakni seorang putra dari seorang kyai dari Pondok Mamba'ul Hikam II desa Karanggayam, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar. Da'i muda ini kerap kali dipanggil dengan Gus Iqdam yang merupakan seorang tokoh pendiri majelis ta'lim Sabilu Taubah.

Sabilu Taubah yang merupakan kata dari bahasa Arab, "*Sabilu*" yang berarti Jalan dan "*Taubah*" yang memiliki arti taubat. Jadi jika disatukan Sabilu Taubah adalah jalan pertaubatan karena majelis ta'lim ini memiliki mayoritas *mad'u* adalah anak-anak yang memiliki sebuah ideologi jalanan, anak marginal dan yang selalu berurusan pada kriminal. Sabilu Taubah sendiri didirikan sejak tahun 2018 yang berawal dari anak-anak yang kecanduan rokok-an dan ngopi, kemudian dengan inisiatif Gus Iqdam menginisiasi agar di dalam agenda ngopi tersebut juga terdapat ngaji.

Namanya kini melanglang buana dan sering diperbincangkan gaya berdakwah yang banyak digandrungi kaum millenials menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Kepopularitasan Gus Iqdam semakin melambung yang awalnya santri dan jama'ah nya hanya 7 orang kini bertambah pesat menjad sekian ribu. Awal majelis tersebut berdiri tak banyak yang meragukan Gus Iqdam. Akan tetapi dengan mendapatkan dukungan dari Gus Diyak, kendala yang sesulit apapun menjadi proses perjuangan dan penyemangatnya sendiri.

Majelis Sabilu Taubah ini serupa dengan *maiyyah* atau orang-orang yang memiliki ragam latar belakang berbeda-beda, mejelis ini sengaja dibawakan dengan gayeng agar suasana riang gembira dan meninggalkan kesan formal, jama'ah tidakmerasa canggung mereka bahkan terwadahi dan memang seperti tempat mencurahkan hati skala besar. Hal demikian yang sekaligus melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, dimana jama'ah diberikan ruang untuk didengar serta dikuatkan secara lebih keilmuannya terkait agama.

Disini kita akhirnya tahu bahwa majelis Sabilu Taubah ini datang untuk merangkul bukan memukul. Secara history Islam datangdengan kelembutan dan penuh kasih sayang, Islam juga menjadi sumberrahmat yangterus memancar dan menyediakan solusi, seberapa pun dosa yang diperbuat jika taubat menjadi tujuan utama maka Allah akan membuka pintu maaf kepada hambanya.

Dakwah Bil-Lisan

Di tinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti menyeru, ajakan atau panggilan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan da’i dan orang menerima dakwahnya disebut dengan *mad’u*.

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan ⁵. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Jika ini dilakukan secara konsisten dengan dakwah, dakwah akan menjadi mahir menggunakan media. Menurut Asmuni, setidaknya ada lima strategi dakwah yang disebutkan Ahmad Anas dalam bukunya Paradigma Dakwah, Aplikai dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Masalah Saat Ini yang harus menjadi pertimbangan ini adalah :

- 1) Prinsip filosofis, yaitu prinsip yang berbicara tentang masalah yang terkait erat dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses dakwah
- 2) Prinsip psikologi, yaitu prinsip yang berkaitan erat dengan masalah \ dalam kaitannya dengan jiwa manusia. *Da’i* adalah laki-laki, sekaligus objek dakwah dengan karakter psikologis yang unik, jadi jika ada hal-hal yang masih belum

⁵ Fathul, Meniti Jalan Dakwah., 22

kamu ketahui, *mad'u* dikatakan sebagai pemberontakan atau penyimpangan ketertarikan.

- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang menangani masalah terkait dengan situasi dan kondisi objek dakwah, seperti politik komunitas lokal, agama mayoritas lokal, filosofi target dakwah dan sosial budaya yang sepenuhnya berorientasi pada persaudaraan berkesinambungan, sehingga tidak ada sekat-sekat antar unsur dakwah untuk objek (*mad'u*) dan padanannya (pelaku dakwah). Terkadang mencoba memahami keragaman masyarakat. Konsep psikologi, sosiologi dan religiusitas tidak boleh dipisahkan satu sama lain ketat karena ketika itu terjadi itu mengarah pada kesimpulan yang fatal
- 4) prinsip kemampuan dan kompetensi (prestasi dan profesionalisme), yaitu prinsip yang menekankan pada kemampuan dan profesionalitas mata pelajaran dakwah dalam melaksanakan tugasnya. Dakwah adalah latar belakang pokok bahasan digunakan sebagai ukuran keyakinan *mad'u*

Asas efektivitas dan efisiensi, yaitu asas yang mengutamakan usaha yang melakukan aktivitas seluas mungkin dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Pengertian yang dikemukakan diatas dapat ditarik sebuah definisi dari penulis bahwa dakwah merupakan sebuah upaya dalam implementasi ucapan maupun perbuatan, yang mengandung seruan atau ajakan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Nyatanya, jumlahnya masih banyak pengertian dakwah menurut para ahli atau peneliti lain yang berbeda dari sudut pandang. Semua definisi di atas alam menunjukkan dakwah itu adalah tindakan atau usaha orang menelepon atau menelepon orang lain demi kebaikan. untuk mengisi karena undangannya sudah ada khayr, Amar ma'ruf dan Nahi munkar, itulah khas dakwah yang membedakannya kegiatan lain seperti kampanye. bersama isi pidato adalah dakwah bisa mempromosikan komunikasi manusia dalam bentuk etis dan moralitas. Mengacu pada apa yang telah dilakukan Rasulullah SAW, upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat diterapkan dengan tiga pendekatan yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan perilaku dia juga seorang pengkhotbah. Pendekatan lisan (bil-lisan) adalah karya khotbah utama sesuai dengan kemampuan lisan.

Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Fussilat: 33);

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya "Siapa yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, melakukan kebaikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?⁶"

Ayat ini mengacu pada dakwah lisan dan tertulis serta dakwah melalui perbuatan baik, seperti yang ditunjukkan Nabi SAW. Dakwah bil lisan biasanya menggunakan bahasa verbal, yaitu kata-kata yang mengekspresikan banyak aspek dari dunia kita yang unik. Ini mungkin dilihat sebagai metode utama kami untuk menyampaikan ide, emosi, dan tujuan kami.

Dakwah bil lisan memiliki beberapa keistimewaan atau kelebihan, antara lain :

- a) Materi dakwah sebanyak-banyaknya dapat disajikan dalam waktu yang relatif singkat.
- b) Da'i harus menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaan agar mad'u muda tertarik dan dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut.
- c) Mad'u lebih mudah dikuasai oleh da'i
- d) Secara tidak langsung da'i dapat mengangkat derajat dan status srata sosialnya
- e) Lebih fleksibel dan efisien, dalam artian mudah di implikasikan⁷.

Adapun kekurangan dari metode dakwah *bil-lisan* :

- a) *Da'i* biasanya otoriter
- b) *Da'i* tidak tahu bagaimana mad'u memahami pesan yang disampaikan
- c) Metode ceramah yang sering komunikasi satu arah, tidak ada interaksi antara *da'i* dan *mad'u*.
- d) Jika *da'i* tidak menguasai materi, ceramah yang disampaikan membosankan dan khawatir visi misi ceramah menjadi dangkal⁸.

⁶ QS. Fussilat (41) : 33.

⁷ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), 106-107

⁸ Ibid., 107-108.

Gaya Komunikasi Gus Iqdam

Gaya adalah tentang siapa kita menyediakan atau menyajikan simbol dimulai dengan pemilihan sistem makna yang kita berikan pada simbol, kasus ini termasuk kata-kata, tindakan, dan perilaku simbolik hingga berpakaian. Biaya akan diimbangi dengan furniture yang digunakan. Penyerahan adalah perwujudan fisik dari simbol yang mengandung berbagai macam bentuk verbal dan non-verbal, tertulis ke opsi pesan ditransmisikan (mediated message)⁹

Alo mengklaim bahwa untuk memahami konteks, gaya komunikasi dapat dipisahkan menjadi dua kategori: gaya langsung dan gaya tidak langsung. Gaya langsung (budaya konteks rendah) lebih beragam dan individualistis daripada gaya tidak langsung. Gaya komunikasi langsung adalah yang paling sering digunakan. Karena orang-orang di berbagai budaya sering kurang memahami nilai-nilai, adat istiadat, dan kepercayaan orang lain. Itu selalu menciptakan penghalang sosial dengan orang-orang dari budaya lain, terutama yang berasal dari budaya konteks tinggi. Jika ada pesan non-verbal, itu hanya dipahami oleh individu yang terlibat. Pesan sering dikirim menggunakan kata-kata yang diucapkan. Mereka beradaptasi dengan keadaan yang mereka hadapi; Gaya hidup sehari-hari mereka tidak bergantung pada orang lain¹⁰.

Menurut Rohim terdapat macam-macam gaya komunikasi;

a) *the authoritarian manner/ the controlling style*

Cara berbicara seperti ini sikap mengendalikan (da'i) bertanda dengan adanya niat kehendak khusus untuk membatasi, memaksa, dan mengatur tindakan, ide, dan reaksi orang lain (*mad'u*). Oleh karena itu, jenis komunikasi ini sering kali merupakan komunikasi satu arah atau satu arah. Secara sederhana, colicator adalah pusat utama untuk menafsirkan gaya pengontrol saat mengkomunikasikan pesan sebagai lawan mendistribusikan komunikasi.

b) *The Egalitarian Approach/ the equalitarian style*

Gaya komunikasi ini didasarkan pada konsep kesamaan, di mana kesamaan didefinisikan sebagai pertukaran dua arah pesan linguistik baik secara lisan maupun tertulis. Setiap anggota (*mad'u*) dapat mengkomunikasikan ide atau sudut pandangnya secara rileks atau gayeng, santai, dan terbuka ketika mempraktikkan harmoni semacam ini. *Da'i* dan *Mad'u* dapat memahami gagasan harmoni.

⁹ Morissan, *Teknik Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.630.

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)

c) *The organizational method/ the structuring style*

Alokasi tanggung jawab pekerjaan dan penjadwalan tugas pekerjaan dalam pengaturan organisasi keduanya melibatkan gaya komunikasi yang secara struktural tersirat oleh penggunaan komunikasi verbal, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai pemantapan perintah yang harus diikuti.

d) *The dynamic style/The active mannner*

Karena pengirim pesan sadar bahwa tempat kerja berfokus pada bisnis atau kinerja, gaya ini cenderung konfrontatif.

e) *the relinguishing style*

Gaya ini lebih menunjukkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, dan ide orang lain..

f) *The wibdrawal style*

Gaya yang digunakan antar pihak,tetapi gaya komunikasi ini sulit untukditangani dan dipahami.

Metode komunikasi equalitarian adalah salah satu dari beberapa yang membentuk gaya dakwah Gus Iqdam karena, jika menonton video YouTube Sabilu Taubah Gus Iqdam menempatkannya dengan *mad'u* sehingga *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan mauizoh yang dikirimkan.Kesetaraan adalah pemahaman bahwa kedua belah pihak memiliki kebutuhan dan setara serta memiliki kepentingan yang sama.

Jika pertemuan komunikasi bersahabat dengan media, komunikasi interpersonal diakui efektif. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, semua individu dan pihak terkait menginginkan komunikasi manusia yang efektif.

Strategi Dakwah Gus Iqdam

Jika menonton video YouTube dari Sabilu Taubah, Gus Iqdam menempatkan teknik komunikasi *equalitarian* dengan *mad'u* sehingga *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan *mauizoh* yang dikomunikasikan. Teknik ini adalah salah satu dari banyak teknik yang membentuk pendekatan dakwah Gus Iqdam.Memahami bahwa kedua belah pihak memiliki kebutuhan, setara, dan memiliki kepentingan yang sama adalah apa yang dimaksud dengan kesetaraan.Komunikasi interpersonal dianggap efektif jika interaksi media ramah. Semua individu dan pihak yang terhubung menginginkan komunikasi manusia yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hidup di dunia virtual prosedur dakwah di Indonesia menurut rumusan yang dibutuhkan *mad'u*, tampak masih berjuang dengan pembatasan tekstual ajaran Islam (teoritis), bisa dibilang kurang fokus pada pesan ajaran Islam kontekstual. *Da'i* harus mengawasi konten yang dibutuhkan *mad'u* dan media yang sesuai untuk saat itu. *Da'i* mulai berinovasi dengan struktur program relevan saat ini. Media dakwah dan implementasinya diperlukan untuk keberhasilan dakwah disepanjang kemajuan zaman seperti di masa sekarang. Pada *da'i* mungkin memanfaatkan jaringan popularitas sosial sebagai salah satu taktik dakwah mereka. Dakwah harus dikemas dengan menggunakan media yang dapat diterima dan relevan sesuai dengan masyarakat.

Seorang *da'i* akan lebih meyakinkan jika *mad'u* percaya itu kredibel. Dengan kata lain, *da'i* akan dilihat oleh penonton sebagai seseorang yang mampu atau berpengetahuan, tegak secara moral, menawan dan jika karakter hadir dalam seseorang *da'i* maka ia akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk dipercaya dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki karakteristik seperti itu.

Dakwah Gus Iqdam termasuk dalam kategori dakwah kontemporer. Ini adalah dakwah lisan dalam pertemuan taklim yang disebut Sabilu Taubah, ia tidak terlepas dari pesandakwah yang ia sampaikan kitab kuning dan kisah-kisah para ulama, awal menyebutkan masalah dengan ubudiyah, *syariah* dan *amaliyah*.

Gus Iqdam salah satu ulama yang dapat dijadikan role model jamaahnya. Cara berbicara dan perilakunya yang baik menjadikan beliau sebagai teladan khususnya bagi kaum milenial saat ini. Sesuatu yang melekat pada sosok Gus Iqdam ini adalah rendah hati dan tidak memilih. Hal ini terbukti di manapun dakwahnya, sasaran *mad'u* nya yang berlatar belakang berbeda-beda tetapi Gus Iqdam dapat menyesuaikan dirinya. Sebagai keturunan Jawa sekaligus memiliki kultur yang sama, maka tak jarang Gus Iqdam saat berdakwah menggunakan bahasa Jawa krama.

Gus Iqdam dikenal karena memasukkan dagelan dan humor dalam dakwahnya, yang menyenangkan para *mad'u*. Prinsip-prinsip Islam adalah dia memasukkan pesan dakwahnya melalui nyanyian lucu, sehingga *mad'u* bisa langsung merefleksikan humor yang ia tawarkan. Selain itu ia mengubah ledakan untuk mencerminkan lingkungan setempat. Gus Iqdam mampu mengesankan orang-orang dengan dakwah cara ini. Tak hanya lelucon Gus Iqdam akan tetapi dalam majelis Sabilu Taubah ini juga mengundang biduan cantik untuk bernyanyi dalam

penyampaian dakwahnya, meskipun jamaah banyak yang laki-laki dan menimbulkan polemik. Nilai-nilai Islam biasa tidak disajikan secara serius, menurut Gus Iqdam setiap orang masih melakukan penyesuaian dengan cara masyarakat yang ikut kajiannya, nilai Islam dapat dilakukan dengan santai namun tetaplah lugas dan tegas.

KESIMPULAN

Etos (*hikmah*), pathos (*al- mau'idah hasanah*) dan logos (*al- jidal billati hiya ahsan*) adalah tiga hal penting bagi seorang *da'i* yang selalu diperhatikan. Gus Iqdam ketika berdakwah, dari tiga hal tersebut dimensi pathos (*al- mau'idah hasanah*) adalah paling dominan dalam upaya meningkatkan religiusitas *mad'u*. Gaya berkomunikasi Gus Iqdam menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) yang memudahkan *mad'u* untuk menyampaikan keluh kesahnya karena Gus Iqdam sendiri merupakan tipe ulama yang *nompo opo anane* atau mudah masuk pada siapapun *mad'u* nya, karena 4 tahun terakhir jamaah Gus Iqdam berkembang pesat mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu, preman dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bayanuni, DR. Muhammad Abu Al-Fath. *PENGANTAR STUDIILMU DAKWAH*. Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah, 2021.
- Dr. Syamsudin AB., S.Ag., M.Pd. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta,Indonesia: Kencana , 2016.
- Havidi, Donna Evita. *mengerti.id*. Mei 22, 2023.
<https://www.mengerti.id/sosok/6648868160/biodata-profil-lengkap-gus-iqdam-mubaligh-muda-yang-viral-di-tiktok> (accessed Juni 10, 2023).
- Hidayah, Luthfi. "Dakwah Islam Diera Generasimilenial (Analisis Metode Dakwah Gus Miftah)." *AN-NASHIHA*, 2021: 24-25.
- Qoirul Yahya, Iswahyudi. "Efektivitas Dakwah Gusbaha' Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Sholat Mahasiswa." *FUQOSIS VOL.2*, 2022: 306-308.
- Raqib, Yuliar,Nuraeni. "Dakwah Bil-Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2022: 1-10.
- Sakinah, Dewi. "Metode Dakwah Bil-Lisan Ustadz Khairul Anam Dalammemahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Program Mobile Qur'an." *El Wasathiya, Vol.9*, 2021: 4-15.
- Sinambela, Fachrul Rozi. "Implemntasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat." *EL MADANI*, 2022: 208-209.
- Sony Eko Adi Saputro, Sutamaji. "STRATEGI DAKWAH DALAM MEDIA SOSIAL." *AL-Tsiqoh*, 2021: 1-11.
- Zakiyyah, Haqq. "Strategidakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya Berbasis Masjid." *Orasi*, 2018: 128-130.